

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan berusaha meningkatkan pembangunan pada segala bidangnya, terutama bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebagai suatu proses pencapaian dalam membentuk karakter manusia yang cerdas, bermoral, kreatif dan sebagainya<sup>1</sup>. Proses pencapaian untuk membentuk generasi yang unggul, harus memiliki profesionalitas. Profesionalitas dasar yang harus dimiliki pendidik, adalah kemampuan untuk memahami karakter peserta didik dan melakukan kegiatan pembelajaran serta metode pembelajaran yang menarik terhadap peserta didik. Dimana, proses tersebut memiliki tujuan untuk memberikan ilmu serta metode pembelajaran yang efisien terhadap peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB I Pasal 1, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang<sup>2</sup>. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan, merupakan hal yang semestinya dilakukan. Agar generasi penerus bangsa memiliki potensi yang bagus, dengan diwujudkan suasana belajar dan pembelajaran secara efektif.

Sementara itu, pendidikan terdiri dari beberapa macam. Yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal, yakni jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah atau institusi negeri) maupun

---

<sup>1</sup> Yusniyadi, "Motivasi Anak Nelayan Untuk Bersekolah Pada SDN Gemuruh Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kota Baru", (Skripsi: STIT Darul Ulum Kota Baru, 2022), h.1

<sup>2</sup> Mutuanisa Mahda Rena, "Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol.4, No.1, (2022), h.47

swasta yang dinaungi oleh yayasan<sup>3</sup>. Jenjang pendidikannya, seperti Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Aliyah dan sebagainya<sup>4</sup>. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan seperti kursus, sanggar dan sebagainya<sup>5</sup>.

Selain pendidikan formal maupun non formal, yang dapat memberikan pengajaran atau pendidikan dengan berbagai metode adalah orang tua. Dimana, mereka merupakan pendidik pertama dan memiliki peran penting dalam membimbing serta membentuk suatu karakter pada anak. Dengan hal tersebut, orang tua dapat menentukan sekolah yang tepat bagi anaknya. Kemudian, memberikan hak terhadap anak untuk menentukan sekolah yang ia inginkan, merupakan suatu kebijakan orang tua yang tepat. Hal ini dapat berdampak baik juga untuk anak, yaitu lebih leluasa untuk memilih serta menentukan sekolah pilihannya. Dengan hal itu, maka anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, dengan keberadaan lingkungan masyarakat dan terdapatnya perubahan sosial. Hal ini, dapat mempengaruhi motivasi anak dalam menentukan pendidikan lanjutannya. Beberapa fenomena seperti, anak-anak merasa terpanggil untuk menentukan Pondok Pesantren sebagai respons terhadap perubahan lingkungan sosial mereka, yang mendukung dari segi etika dan keagamaan. Kemudian, terdapat kasus kenakalan-kenakalan yang sudah dianggap biasa. Seperti perkelahian, menghina, minum-minum dan sebagainya. Dimana, hal tersebut menjadi sesuatu yang biasa, sehingga pada sebagian anak termotivasi untuk merespon lingkungan sosialnya.

---

<sup>3</sup> Ghazali, Marlina, "3 Jenis Lembaga Pendidikan Beserta Tugas dan Contohnya", <https://sekolah.link/informasi-sekolah/lembaga-pendidikan/>, Diakses pada tanggal 16 Januari 2023

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, "Pengantar Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.122

<sup>5</sup> Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal", *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumut Medan*, Vol.24 No.1, (2017) h.92

Kemudian, mereka memilih untuk berubah dengan cara belajar dan memperbaiki akhlak serta memperdalam ilmu keagamaannya. Seperti bersekolah di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan. Pondok pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang utamanya mengajarkan ilmu agama dan social serta membina dalam membentuk karakter yang berbudi luhur, sopan santun dan sebagainya kepada peserta didik atau santrinya<sup>6</sup>. Sebagaimana, terdapat kegiatan pembelajaran seperti mengaji, menghafal Al-Qur'an, belajar kitab-kitab, ekstrakurikuler dan lain-lain. Kemudian, pembimbingan dan pengajaran di Pesantren bertujuan untuk mengasah potensi yang ada pada diri para santri maupun yang belum terlihat potensi mereka. Oleh karena itu, tidak sedikit santri yang berhasil menjadi pribadi yang berakhlak, cerdas dan intelektual.

Berdasarkan observasi awal, terdapat 43 Pondok Pesantren di Kabupaten Musi Rawas dan terdapat beberapa Pondok Pesantren yang masuk nominasi dalam Pesantren terbaik se-Kabupaten Musi Rawas. Hal tersebut, meliputi: Pondok Pesantren Syifa'ul Janan, Al-Azhar, Miftahul Huda, Wali Songo, Riyadhus Sholihin, Mutiara Al-Qur'an, Darun Najah, At-Tabatul Al-Amin, Modern Babussalam dan Rahmatullah<sup>7</sup>. Kemudian, pimpinan Pondok menyatakan bahwa "*Alhamdulillah* Pondok Pesantren Miftahul Huda telah masuk dalam kategori terbaik se-Kabupaten"<sup>8</sup>.

Sehubungan dengan hal di atas, Pondok Pesantren Miftahul Huda. Terletak di Desa Kosgoro, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian, peneliti mengamati ruangan kantor. Dimana, terdapat lemari berisi berbagi piala yang

---

<sup>6</sup> M. Ferdinan, "Pondok Pesantren dan Ciri Khas Perkembangannya", *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No.1, (2016), h.15

<sup>7</sup> Info Pesantren, "*Pondok Pesantren Terbaik Kabupaten Musi Rawas*", <https://www.infopesantren.com/2021/03/pesantren-di-musi-rawas.html>, Diakses pada tanggal 16, Januari 2023

<sup>8</sup> Observasi awal, wawancara dengan kyai Abdul Rochim selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda, Pada tanggal 1 Januari 2023, di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro Kabupaten Musi Rawas

telah diraih oleh Pesantren tersebut. Piala yang telah diraih, yakni dari bidang keagamaan, olahraga, seni dan kepramukaan. Masing-masing bidang telah mencapai kejuaraan tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi hingga Nasional.

Bidang kepramukaan terdapat juara III LT IV di Palembang, juara I pionering tingkat Kabupaten dan sebagainya. Kemudian, pada bidang olahraga. Kejuaraan, yang diraih meliputi: juara umum 1 POSPEKAB tingkat kabupaten, tolak peluru meraih medali perunggu di Gorontalo, juara 3 futsal di Gorontalo, juara 3 tenis meja ajang AKSIOMA di Palembang dan sebagainya. Lalu, pada bidang keagamaan. Berupa juara harapan 4 MTQ Provinsi tingkatan usia remaja, MHQ Kabupaten meraih juara 3 tingkat usia remaja dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian, di atas. Dapat disimpulkan, bahwa kejuaran atau prestasi yang telah diraih oleh Pondok Pesantren Mifthaul Huda. Kemungkinan, dapat menunjang faktor pada diri peserta didik dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Yakni, untuk menentukan dimana seorang siswa ingin melanjutkan jenjang pendidkannya. Oleh karena itu, peneliti pun tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Dengan judul, “Motivasi Anak Menentukan Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Lanjutan (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi anak menentukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro Kabupaten Musi Rawas sebagai pendidikan lanjutan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro Kabupaten Musi Rawas?

### C. Batasan Masalah

Adapun pembahasan pada penelitian ini dibatasi. Penelitian ini, hanya akan membahas tentang gambaran motivasi anak dalam menentukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro Kabupaten Musi Rawas, sebagai pendidikan lanjutan. Dimana, penelitian mengacu pada teori motivasi dua faktor Herzberg untuk mengetahui sebab mereka bersekolah di Pondok tersebut. Faktor yang maksud oleh Federick Herzberg, adalah faktor internal (*Hygiene*) dan eksternal (*Motivator*). Sasaran pada penelitian ini, yaitu siswa-siswi kelas VII Mts. Dimana, mereka tidak hanya bersekolah melainkan bermukim di Pesantren tersebut. Kemudian, penelitian ini hanya akan meneliti dan membahas tentang pemenuhan kebutuhan dasar terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas. Hal ini, berdasarkan teori 5 motivasi kebutuhan hierarki Abraham Maslow. Dimana terdapat lima kebutuhan, meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang atau perhatian, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut dilakukan, agar pembahasan penelitian ini tidak bercabang dan fokus pada pokok bahasan, sehingga memudahkan peneliti memperoleh hasil maksimal.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi anak menentukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas dan pemenuhan kebutuhan dasar terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi beberapa macam, sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi. Dalam, penambahan wawasan ilmu pengetahuan serta pengembangannya. Pada hal

ini, tertuju untuk semua khalayak umum. Mengenai, apa saja motivasi anak menentukan pendidikan di Pesantren dan bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pada anak.

## 2. Manfaat Praktis:

### a) Bagi anak

Penelitian ini, diharapkan memberi manfaat. Berupa, dapat meningkatkan kesadaran pada diri seorang anak, dalam perkembangan diri lebih baik. Berupa, etika dan menambah wawasan ilmu keagamaan.

### b) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa saja motivasi anak menentukan pondok pesantren sebagai pendidikan lanjutan, (studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas) dan pemenuhan kebutuhan dasar terhadap peserta didik, di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Sehingga dapat menjadi acuan sebagai evaluasi Pondok Pesantren, untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas visi dan misi di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas.

### c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua, sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri. Bahwa, orang tua kiranya memberikan hak, pada anak untuk menentukan sekolah yang akan menjadi pilihannya. Selain itu, orang tua pun tetap memberi arahan dan merekomendasikan sekolah yang baik bagi anaknya.

### d) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Manfaat penelitian ini, diharapkan, dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar dan khususnya dibidang Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Untuk berbagai bentuk kegiatan.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema penelitian, yakni motivasi anak dalam menentukan Pondok Pesantren sebagai pendidikan lanjutan. Berikut, beberapa karya ilmiah atau penelitian terdahulu, yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun pengkajian beberapa topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dimaksudkan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulunya:

Pertama penelitian yang ditulis oleh Rahmat Ramadhan dan Ahmad Hidir, dalam penelitiannya pada tahun (2016), berjudul “Motivasi Anak Memilih Sekolah di Pesantren Modern Al-Amin Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi anak memilih sekolah di Pesantren Modern Al-Amin yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal namun yang lebih dominan pada faktor internal yang didasari keputusan diri sendiri, minat bakat, dan cita-cita mereka serta dibandingkan dengan eksternal yang didasari atas dorongan orang tua dan pengaruh teman lainnya<sup>9</sup>.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang upaya untuk mengetahui motivasi anak dalam memilih sekolah di Pondok Pesantren. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu menggunakan teori Nana Syaodih Sukmadinata dan Ngalim Purwanto, yang menurut pendapatnya dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah sebuah usaha atau dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya. Sehingga terdapatlah hasil dari penelitian terdahulu tersebut sebuah motivasi anak memilih sekolah di Pesantren Modern Al-Amin didasari oleh faktor internal. Sedangkan peneliti menggunakan teori motivasi *Two Factor (Hygiene-Motivator)* Federick Herzberg dan 5 kebutuhan hierarki Abraham Maslow.

---

<sup>9</sup> Rahmat Ramadhan, Ahmad Hidir “Motivasi Anak Memilih Sekolah Di Pondok Pesantren Al-Amin Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Kabupaten Siak”, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol.3, No.2, (2016). h.1-15

*Kedua* penelitian yang ditulis oleh Pajri, Amirullah, Hasbi Ali, pada tahun (2016), yang berjudul “Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Motivasi santri melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji ada beberapa faktor. Berkeinginan memperbaiki cara ibadah yang sesuai dengan tuntunan syari’at Islam dan dipengaruhi oleh orang tua, dengan dalih orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai pendidikan untuk anaknya serta dapat menjadi bekal ilmu agama, sebagai bekal dunia akhirat baik untuk orang tua maupun untuk anak. (2) Kelebihan yang di peroleh di Pesantren Darussalam adalah bisa membaca kitab bahasa arab dan menela’ahnya, khutbah di hari jum’at, bisa menjadi dan dipercayai sebagai imam, dan lainnya<sup>10</sup>.

Persamaan dengan penelitian terdahulu di atas adalah sama-sama meneliti tentang motivasi dan jenis penelitian menggunakan kualitatif. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam penelitian Pajri, Amirullah dan Hasbi Ali, yaitu meneliti fokusnya pada motivasi santri melanjutkan pendidikannya ke Pesantren. Sedangkan penelitian ini, yaitu meneliti motivasi anak dalam menentukan Pondok Pesantren sebagai pendidikan lanjutan.

*Selanjutnya* penelitian yang ditulis oleh Erni Susilawati, pada tahun (2016). Yang berjudul, “Menguak Motivasi Siswa Masuk Ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa termotivasi karena ingin meningkatkan kualitas ilmu agama mereka, karena mengikuti keinginan orang tua, menyalurkan minat dan bakat, serta terdapat faktor lainnya<sup>11</sup>.

Persamaan penelitian ini, dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti motivasi anak. Perbedaan antara penelitian oleh Erni

---

<sup>10</sup> Pajri, Amirullah, Hasbi Ali, “Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhi Kabupaten Aceh Selatan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol.1, No.1, (2016), h. 120-127

<sup>11</sup> Erni Susilawati, “Menguak Motivasi Siswa Masuk Ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol.8, No.2, (2016), h. 151-156



Susilawati dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan pembasahan. Dimana, pembahasan pada penelitian Erni Susilawati, membahas tentang faktor internal dan eksternal saja. Sedangkan, penelitian ini tidak hanya membahas faktor internal dan eksternal. Melainkan, membahas tentang 5 motivasi kebutuhan hierarki Abraham Maslow.

Keunikan dari penelitian ini, daripada penelitian terdahulu adalah terdapat perbedaan pada salah satu pembahasan yang menggunakan teori motivasi tertentu. Teori motivasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu, kerap kali hanya menggunakan teori motivasi instrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan, pada penelitian ini tidak hanya berdasarkan teori motivasi tersebut. Melainkan, penggunaan pada teori 5 kebutuhan hierarki Abraham Maslow. Teori 5 kebutuhan Maslow, meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang (perhatian atau butuh makhluk sosial), kebutuhan akan penghargaan (dihargai, diakui, diberi apresiasi) dan kebutuhan aktualisasi diri.

#### G. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan, agar skripsi ini lebih mudah dibaca maupun dipahami. Penyusunan dalam skripsi, terdapat sistematika penulisan. Sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian Teori berisi tentang pengertian motivasi, teori motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi pengertian pondok pesantren, motivasi *two factor* Herzberg (*motivator-hygiene*), motivasi kebutuhan hierarki Maslow, jenis-jenis pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, jenjang pendidikan di Pondok Pesantren.

**BAB III** Metodologi Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek atau informan

penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi identitas informan, temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V** Bab ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berisi masukan dari temuan penelitian yang ditujukan kepada sebuah lembaga pendidikan.

